

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Rumah sakit merupakan institusi pelayanan kesehatan yang mengadakan kegiatan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna dengan menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan dan gawat darurat (Presiden RI, 2009). Sebagai bentuk usaha untuk meningkatkan mutu meningkatkan mutu rumah sakit salah satunya dengan meningkatkan mutu rekam medis. Rekam medis yakni dokumen yang berisi data identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan, dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien (Kemenkes RI, 2022).

Sistem teknologi komunikasi diperlakukan untuk memproses dan mengintegrasikan seluruh proses alur proses pelayanan yang ada di rumah sakit dalam bentuk jaringan koordinasi, pelaporan dan prosedur administrasi guna memperoleh informasi secara tepat dan akurat. Hal tersebut bisa disebut sebagai Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) dan wajib diselenggarakan di setiap rumah sakit sebagai bentuk dari Sistem Informasi (SIMRS) dan wajib diselenggarakan di setiap rumah sakit sebagai bentuk dari Sistem Informasi Kesehatan (Kemenkes RI, 2013).

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada magang di RSUP Dr. Kariadi, Rumah sakit telah menerapkan adanya sistem teknologi informasi komunikasi pada tahun 2000 Sistem tersebut merupakan Sistem Informasi Rumah Sakit (SIRUS) yang telah terintegrasi di seluruh pelayanan rumah sakit. Kemudian pada tahun 2010 sistem dikembangkan dan disempurnakan menjadi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS), dan pada tahun 2014 sistem dikembangkan dan disempurnakan kembali menjadi Hospital Management Information System (HMIS). Adanya sistem tersebut berguna untuk menjaga mutu pelayanan mutu dengan memperhatikan yang digunakan dalam pengelolaan rekam medis diantaranya kegiatan pelaporan.

Laporan adalah menurut (Pamungkaningtyas & Nurfitriani, 2019) suatu bentuk penyimpanan berita, keterangan, pemberitahuan ataupun pertanggung jawaban baik

secara lisan maupun secara tertulis dari bawahan kepada atasan sesuai dengan hubungan wewenang (authority) dan tanggung jawab (responsibility) yang ada antara mereka. Sedangkan menurut dirjen yanmed (2006 : 65), pelaporan rumah sakit merupakan suatu alat organisasi yang bertujuan untuk menghasilkan laporan secara cepat, tepat, dan akurat.

Berdasarkan informasi yang penulis dapatkan dari wawancara saat melaksanakan magang dalam pengimplementasian sistem HMIS ini masih mengalami kendala, dimana pada bagian pelaporan belum tersedia fitur yang lengkap, sehingga petugas masih mengerjakan secara manual menggunakan Microsoft Excel, sehingga kurang efektif, dan masih adanya fitur-fitur yang belum lengkap, karena sistem belum mampu untuk mengkases data-data tertentu yang berukuran besar salah satunya adalah data mordibitas penyakit. Efektivitas merupakan keadaan yang mengenai terjadinya suatu efek atau akibat yang dikehendaki, maka perbuatan itu dikatakan efektif kalau menimbulkan akibat atau mencapai maksud sebagaimana yang dikehendaki (Fitriani *et al.*, 2021). Petugas pelaporan sudah pernah mengajukan kepada pihak pengembang SIMRS untuk menambahkan fitur yang belum lengkap, namun belum ada tindak lanjut dari pihak pengembang . Selain itu, menurut petugas pelaporan, Sistem ini belum pernah diadakan evaluasi penggunaan HMIS pada petugas pelaporan. Tujuan evaluasi pelaporan antara lain untuk mengetahui sejauh mana perkembangan dari pelayanan kesehatan yang telah diberikan kepada pasien dalam kurun waktu tertentu, di semua bagian atau unit-unit masing – masing apakah mengalami peningkatan atau penurunan, untuk itu evaluasi pelaporan di saran pelayanan kesehatan yang diberikan oleh pihak pemberi pelayanan (Handayani *et al.*, 2013).

Evaluasi merupakan hal yang penting dalam penerapan sebuah sistem informasi, hal ini didukung oleh (Mumtahana, 2018) yang menyatakan evaluasi suatu sistem informasi menjadi hal yang penting sebab, digunakan untuk mengetahui seberapa besar manfaat yang diperoleh dengan memanfaatkan sistem informasi dalam

memaksimalkan kinerja suatu organisasi Evaluasi ini bermaksud untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dari suatu aplikasi yang sedang digunakan, mengetahui ada atau tidaknya informasi yang dihasilkan tersaji secara akurat, handal dan tepat sasaran (Astuti, 2022). Evaluasi juga digunakan untuk memeriksa dan menilai sumber daya dalam organisasi untuk mendapatkan hasil yang dibandingkan dengan menggunakan tolok ukur tertentu (Tristati, 2022).

Salah satu metode evaluasi yang biasa digunakan adalah metode *Technology Acceptance Model* (TAM). Menurut teori Davis et al. (1989) menjelaskan bahwa *Technology Acceptance Model* (TAM) merupakan model yang digunakan untuk memprediksi dan menjelaskan bagaimana pengguna teknologi sistem informasi menerima dan menggunakan teknologi yang berkaitan dengan pekerjaan pengguna, yang meliputi aspek persepsi kemudahan (*perceived ease of use*), aspek persepsi kemanfaatan di (*perceived usefulness*), aspek niat perilaku pengguna (*Behavioral Intention to Use*) (Davis, 1996). TAM memiliki tujuan untuk memperkirakan dan menjelaskan penerimaan pengguna terhadap suatu sistem informasi. TAM menyediakan suatu dasar teori untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi penerimaan terhadap suatu teknologi dalam suatu organisasi maupun penggunaan individual.

Berdasarkan hal tersebut penelitian ini bertujuan untuk menganalisis “Evaluasi Hospital Management Information System (HMIS) bagian pelaporan rekam medis menggunakan metode TAM di RSUP dr. Kariadi Semarang”

1.2 Tujuan dan Manfaat

1.2.1 Tujuan Umum Magang

Mengevaluasi HMIS bagian pelaporan rekam medis menggunakan metode TAM di RSUP Dr. Kariadi Semarang.

1.2.2 Tujuan Khusus Magang

a. Mengevaluasi HMIS Bagian Pelaporan Rekam Medis Berdasarkan Aspek *Preceived Usefulness* (Manfaat Pengguna) di RSUP Dr. Kariadi Semarang.

- b. Mengevaluasi HMIS Bagian Pelaporan Rekam Medis Berdasarkan Aspek Perceived Ease of Use (Persepsi Kemudahan) di RSUP Dr. Kariadi Semarang.
- c. Mengevaluasi HMIS Bagian pelaporan rekam medis berdasarkan aspek *Behavioral Intention to Use* (Niat Perilaku Pengguna) di RSUP Dr. Kariadi Semarang.

1.2.3 Manfaat Magang

- a. Bagi Mahasiswa
Laporan ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan mengenai evaluasi sistem informasi rumah sakit
- b. Bagi Institusi Pendidikan
Laporan ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan bahan pembelajaran di Politeknik Negeri Jember, khususnya program studi Manajemen Informasi Kesehatan.
- c. Bagi RSUP Dr. Kariadi Semarang
Laporan ini diharapkan mampu menjadi bahan masukan dan pertimbangan dalam meningkatkan mutu pelayanan terkhusus pada pelayanan sistem informasi manajemen rumah sakit bagian pelaporan di RSUP Dr. Kariadi Semarang.

1.3 Lokasi dan Waktu

Kegiatan PKL ini dilaksanakan di RSUP Dr. Kariadi Semarang yang beralamatkan di Jl. Dr. Sutomo No. 16 Semarang dan dilaksanakan selama 3 bulan (11 minggu) pada tanggal 16 Januari sampai dengan 7 April 2023.

1.4 Metode Pelaksanaan

Pelaksanaan Praktek Kerja Lapang (PKL) ini dilakukan secara luring bertempat di RSUP Dr. Kariadi bersama pihak clinical instructor (CI), petugas rekam medis dan dosen rekam medis Politeknik Negeri Jember yang berkunjung.

1.4.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode Technology Acceptance Model atau TAM.

1.4.2 Sumber Data

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh peneliti secara langsung melalui wawancara dengan petugas pelaporan rekam medis dan observasi langsung terhadap kegiatan yang dilakukan oleh petugas pelaporan

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada yaitu melalui buku, jurnal, surat edaran, peraturan, atau peneliti terdahulu

1.4.3 Teknik pengumpulan data

a. Observasi

Pengamatan yang dilakukan oleh penulis secara langsung terhadap suatu subjek maupun objek dengan tujuan untuk merasakan dan memahami situasi suatu kegiatan, tingkah laku, pengetahuan dan gagasan yang sudah diketahui sebelumnya. Kegiatan ini dimaksud untuk mendapatkan suatu informasi yang dibutuhkan dalam penulisan laporan.

b. Wawancara

Kegiatan tanya jawab terhadap peneliti dan narasumber yang berhubungan maupun bertanggung jawab terkait hal yang diteliti. Wawancara dilakukan secara terstruktur, sehingga sebelumnya penulis telah menyiapkan instrumen wawancara, sehingga penulis dapat menanyakan pertanyaan yang telah dibuat.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengambil gambar, tulisan, dan rekaman sebagai pelengkap dari teknik pengumpulan data lainnya (Sugiyono, 2019). Dokumentasi pada penelitian ini dilakukan dengan mengambil gambar dalam proses penelitian